

News Flash

TSX/NYSE/PSE: MFC SEHK: 945

Untuk Disiarkan Segera

7 Desember 2021

2022, Tahun Akselerasi Ekonomi bagi Indonesia

Jakarta, 7 Desember 2021 – PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (“MAMI”) menyampaikan bahwa tahun 2022 akan menjadi momentum akselerasi pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia. Kondisi market di rentang waktu 2020 hingga 2022 mengalami tiga fase penting, yaitu fase pandemi di 2020, kemudian fase *recovery* di 2021, dan akan dilanjutkan dengan fase normalisasi pada pasar global, sementara Indonesia justru akan mengalami fase akselerasi di 2022. Hal ini disampaikan oleh tim investasi MAMI yang diwakili oleh Ezra Nazula, *Director & Chief Investment Officer, Fixed Income*, Katarina Setiawan, *Chief Economist & Investment Strategist*, dan Samuel Kesuma, *Senior Portfolio Manager, Equity*, dalam acara *Indonesia Market Outlook 2022: Back on the Radar Screen* yang diadakan secara daring pada Selasa (7/12).

Pasar global

Katarina mengatakan, “Pandemi di tahun 2020 menyebabkan kontraksi pertumbuhan PDB global sebesar 3,5%. Setelah mengalami penurunan ekstrem di tahun 2020, PDB global mengalami kenaikan masif dan tumbuh sebesar 5,9% di tahun 2021. Kami memperkirakan bahwa ke depannya pertumbuhan ekonomi global akan mulai bergerak ke arah normal. Ini artinya pertumbuhan ekonomi global di tahun 2022 akan lebih rendah dari 2021, namun masih lebih tinggi dari rerata jangka panjangnya. Setelah menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi di 2021, aktivitas perdagangan global di 2022 diperkirakan akan tumbuh di atas rerata jangka panjang, namun pertumbuhannya tidak setinggi di 2021. Perdagangan global akan ditopang oleh kebutuhan produk dan jasa seiring dengan normalisasi aktivitas ekonomi.”

Normalisasi tidak hanya terjadi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kebijakan moneter dan fiskal. Di sisi kebijakan moneter, seiring era normalisasi ekonomi global, bank sentral dunia juga melakukan penyesuaian arah kebijakan. Suku bunga diperkirakan akan meningkat secara gradual sambil tetap memperhatikan kondisi terkait pandemi. Komunikasi dan sinyal bank sentral akan sangat krusial di 2022, terutama di tengah ketidakpastian lonjakan inflasi. Sejauh ini, pasar telah mengantisipasi kenaikan imbal hasil *US Treasury* dan dua kali kenaikan *Fed rate* di 2022.”

Sementara itu, normalisasi di sisi kebijakan fiskal akan berupa pengurangan stimulus-stimulus pandemi secara gradual menuju ke level normal di era pertumbuhan ekonomi yang juga menuju normal. Kebijakan fiskal di 2022, baik di kawasan negara maju maupun negara berkembang, tetap akan akomodatif dan lebih tinggi dari rerata jangka panjang, walaupun tidak sebesar tahun 2020-2021. Pengetatan yang lebih besar akan terjadi di kawasan negara maju, dimana defisit fiskal bisa

turun dari 8,8% ke 4,8% PDB, sementara di negara berkembang defisit diperkirakan turun lebih sempit dari 6,6% ke 5,7% PDB.

Asia sebagai produsen penting dunia akan sangat berperan dalam pemulihan rantai pasokan global di 2022. Normalisasi pertumbuhan dan perbaikan rantai pasokan global akan berdampak positif pada sektor manufaktur dan pasar finansial Asia. Pengetatan kebijakan *The Fed* menjadi tantangan yang harus diperhatikan, namun Asia masih memiliki ruang kebijakan moneter yang lebih longgar, didukung oleh inflasi yang lebih terjaga dan tingkat suku bunga riil yang tinggi sehingga memberi fleksibilitas bagi bank sentral di kawasan ini.

“Penanganan pandemi di beberapa negara ASEAN yang pada awalnya cenderung relatif lambat membuat pemulihan ekonomi di 2021 belum maksimal, sehingga perbaikan diperkirakan masih akan terus berlanjut di 2022,” ujar Katarina. Kawasan ASEAN diperkirakan akan menjadi salah satu kawasan yang dapat mencatat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi di 2022 dibanding dengan 2021, berlawanan dengan kawasan lain yang mengalami normalisasi pertumbuhan ekonomi. ASEAN-5, yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand, diprediksi akan mengalami pertumbuhan PDB sebesar 5,8% di 2022, melampaui pertumbuhan PDB negara maju (4,5%), negara berkembang di Eropa (3,6%), dan Amerika Latin (3,0%). Tekanan inflasi yang masih rendah di ASEAN memberikan fleksibilitas bagi bank sentral untuk menjaga kebijakan moneter tetap akomodatif.

Pasar domestik

Katarina mengatakan bahwa Indonesia akan mengalami akselerasi pertumbuhan ekonomi menuju fase ekspansi di tahun 2022. Negara ASEAN4, yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand, memiliki ruang ekspansi yang lebih tinggi di 2022. Momentum pembukaan kembali ekonomi diperkirakan meningkat ketika pandemi gelombang ketiga mereda dan cakupan vaksinasi mencapai sekitar 70% dari populasi pada kuartal pertama 2022. Keunggulan Indonesia dibandingkan banyak negara di kawasan adalah demografi Indonesia yang didominasi warga usia muda membawa keuntungan, mempercepat aktivitas ekonomi kembali normal (terutama apabila mitigasi pandemi terus berjalan efektif, antara lain melalui vaksinasi secara masif dan merata).

Inflasi diperkirakan naik di 2022 yang dipicu oleh beberapa faktor, seperti momentum pemulihan ekonomi yang lebih kuat, kemungkinan kenaikan *administered prices* pada bahan bakar minyak/listrik, dampak kenaikan PPN, dan kenaikan harga bahan baku yang dibebankan ke konsumen sehingga menyebabkan kenaikan harga jual. Namun dibandingkan negara lain, Indonesia lebih terinsulasi dari dampak kenaikan harga komoditas karena Indonesia merupakan produsen besar dari berbagai komoditas. “Meskipun ada peningkatan, namun inflasi 2022 diperkirakan tetap relatif terkendali, dalam rentang 3% \pm 1%, sehingga memberi ruang bagi Bank Indonesia untuk tetap menerapkan kebijakan yang mendukung pemulihan ekonomi,” jelas Katarina.

Di tengah perubahan kebijakan moneter global dan normalisasi harga komoditas dunia, Rupiah berpotensi sedikit melemah di 2022. Namun ketahanan fundamental yang baik akan menopang stabilitas nilai tukar Rupiah, didukung oleh tiga pilar, yaitu kebijakan moneter dengan prinsip kehati-hatian yang diterapkan Bank Indonesia, ketahanan eksternal yang kuat, dan cadangan devisa yang memadai. Selain itu, harapan iklim investasi yang lebih kondusif di 2022 dapat mendorong investasi langsung yang dapat memberikan dukungan bagi stabilitas Rupiah. Nilai tukar Rupiah diperkirakan

akan berada di kisaran Rp14.500 – Rp14.800.

Pasar saham

Samuel mengungkapkan, “Situasi dan penanganan pandemi sempat membuat kinerja pasar saham tertinggal. Namun perbaikan penanganan dan kondisi fundamental yang semakin kuat membuat pasar saham menawarkan peluang pertumbuhan yang baik di 2022. Selain itu, prospek pemulihan ekonomi yang lebih kuat dan *resilient* mendorong normalisasi pertumbuhan profitabilitas perusahaan ke level yang lebih sehat di 2022. Hal lainnya adalah peluang pertumbuhan *e-economy* yang cerah mendorong tingginya minat investor, terutama didukung oleh potensi inklusi pada indeks saham global dan rencana IPO beberapa saham *e-economy* di 2022.”

Lebih lanjut Samuel mengatakan, “Di tahun 2022, kami mempertahankan posisi *overweight* pada sektor inti yang mendapatkan manfaat dari perubahan struktural, seperti *e-economy*, *green economy*, dan telekomunikasi. Sementara itu, secara selektif kami mengambil posisi *overweight* pada beberapa sektor yang menjadi *proxy* pembukaan kembali ekonomi, seperti finansial, otomotif, dan properti. Kami memperkirakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan berada di level 7.600.”

Pasar obligasi

Ezra menjelaskan potensi pasar obligasi di 2022, “Saat ini pasar obligasi Indonesia memberikan imbal hasil riil yang relatif tinggi dibandingkan kawasan. Hal ini membuat pasar obligasi kuat menghadapi perubahan sentimen global di 2022. Selain itu, prospek pasokan yang terkendali dan permintaan domestik yang kuat, ditopang oleh laju pertumbuhan kredit yang masih relatif rendah dan imbal hasil obligasi yang menarik, dapat mendukung pergerakan obligasi Indonesia. Faktor sentimen dan fundamental yang lebih kokoh berkontribusi pada stabilitas pergerakan pasar obligasi Indonesia, menjadi sarana diversifikasi portofolio yang baik.”

Ezra menjelaskan bahwa pemerintah dan Bank Indonesia telah berkomitmen untuk melakukan reformasi perpajakan dan melanjutkan skema *burden sharing* jilid III untuk pendanaan APBN pada 2022. Kondisi ini menjaga ruang dan berkelanjutan fiskal dalam jangka menengah, terutama dalam menurunkan defisit anggaran menuju di bawah 3% PDB di 2023. Di tengah kondisi fiskal yang lebih hati-hati, sinergi fiskal – moneter dinilai sebagai hal yang positif berpotensi mengurangi tekanan terhadap peringkat kredit Indonesia. Ezra memperkirakan, imbal hasil obligasi pemerintah dengan durasi 10 tahun untuk tahun 2022 akan berada di level 6% - 6,25%.

= Selesai =

Tentang PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (“MAMI”) adalah bagian dari Manulife yang telah hadir di Indonesia sejak tahun 1996. MAMI menyediakan solusi investasi yang menyeluruh untuk para investor melalui jasa manajemen investasi, reksa dana, dan penasihat investasi. Dengan dana kelolaan mencapai Rp112,1 triliun (per 30 September 2021) menjadikan MAMI sebagai salah satu perusahaan manajer investasi terbesar dan terpercaya di Indonesia. Beragam penghargaan dan pengakuan dari pihak eksternal dianugerahkan kepada MAMI sebagai perusahaan manajer investasi terbaik. Penghargaan *Best Fund House* dari Asia Asset Management (2015, 2016, 2018, 2020, dan 2021), penghargaan *Top Investment House in Asian Local Currency Bonds* dari The Asset Benchmark Research (tahun 2015-2021), dan penghargaan *Fund House of The Year* dianugerahkan oleh AsianInvestor (tahun 2018 dan 2019).

Tentang Manulife Investment Management

Manulife Investment Management adalah perusahaan aset manajemen global dari Manulife Financial Corporation. Kami telah beroperasi selama lebih dari satu abad dalam hal pengelolaan keuangan dan melayani nasabah ritel, institusi dan pengelola dana pensiun dari seluruh dunia. Berkantor pusat di Toronto, kapabilitas kami dalam hal pengelolaan keuangan di sektor publik dan swasta diperkuat tim investasi berpengalaman yang tersebar di 18 negara dan wilayah. Kapabilitas yang kami miliki diperkuat penyediaan akses dari jaringan perusahaan manajer investasi yang tidak terafiliasi dari seluruh dunia. Kami telah mengembangkan kerangka inovatif global untuk investasi berkelanjutan, kolaborasi dengan perusahaan yang ada dalam aset portofolio kami, mempertahankan standar yang tinggi dalam pengelolaan keuangan dimana kami memiliki dan mengoperasikan aset-aset kami, dan kami mendukung kesejahteraan finansial melalui program pensiun kami. Saat ini, banyak perusahaan di seluruh dunia yang bergantung kepada program pensiun dan keahlian investasi kami dalam membantu rencana pensiun dan pengelolaan keuangan mereka untuk dapat menikmati masa pensiun dengan nyaman.

Per 30 September 2021, Manulife Investment Management mengelola dana US\$835 miliar. **Layanan di masing-masing negara bisa berbeda.** Informasi lebih lanjut mengenai Manulife Investment Management bisa kunjungi situs manulifeim.com

Tentang Manulife

Manulife Financial Corporation merupakan grup jasa keuangan internasional terkemuka yang membantu masyarakat membuat keputusan lebih mudah serta hidup lebih baik. Kami dikenal sebagai John Hancock di Amerika Serikat dan Manulife di negara-negara lain. Kami menyediakan nasihat keuangan, solusi asuransi dan jasa manajemen aset dan manajemen kekayaan untuk konsumen individu, konsumen kumpulan dan institusi-institusi. Pada akhir tahun 2020, kami memiliki 37.000 karyawan, lebih dari 118.000 tenaga pemasar dan ribuan mitra distributor yang melayani lebih dari 30 juta konsumen. Hingga 30 September 2021, kami memiliki lebih dari US\$1.1 triliun dana kelolaan dan administrasi, dan pada 12 bulan terakhir kami membayar sebesar C\$31.6 miliar klaim serta manfaat lainnya kepada nasabah kami. Kami beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat dimana kami telah melayani konsumen selama lebih dari 155 tahun. Dengan berkantor pusat di Toronto, Kanada, kami diperdagangkan dengan simbol ‘MFC’ di bursa saham Toronto, New York dan Filipina, dan dengan simbol ‘945’ di Hong Kong. Tidak semua penawaran tersedia di semua yuridiksi. Untuk informasi tambahan, silakan kunjungi manulife.com

Kontak Media

Dyah Wulandari Mardiyastuti

Head of Corporate Affair

Tel: +62 21 25555 7788 ext 642658

HP: +62 812 9100 188

dyah_wulandari@manulifeam.com